



# EDUTECH

## Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



## Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran Teaching Factory di SMK Negeri 3 Payakumbuh

*Giatri Oktaviani & Sri Zulfia Novrita*

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [sriznovita@fpp.unp.ac.id](mailto:sriznovita@fpp.unp.ac.id)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This research is based on the lack of feedback from teachers and students after nearly two years of implementing the teaching factory learning system with the block system at SMK Negeri 3 Payakumbuh. Feedback is essential to ensure how a learning system operates in schools. The collection of feedback from teachers and students is conducted through perceptions so that the researcher can not only gather responses but also understand the perspectives of teachers and students as pioneers in the teaching and learning process. The teachers' perceptions were gathered from 9 productive teachers, and the students' perceptions were taken from 115 fashion design students who had participated in learning with the block system. The research used a quantitative descriptive method carried out at SMK Negeri 3 Payakumbuh. Based on the research findings, the teachers' perception has a percentage of 88.88%, meaning the teachers have a very good and positive perception of the block system. The students' perceptions were divided into three indicators: acceptance, understanding, and assessment. The students' perception was given a percentage of 75%, indicating that students have a good perception of the implementation of the block system at their school. From this research, it can be concluded that the block system helps teachers improve the quality of teaching and enhances students' skills to be ready for the workforce.</p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 31 Jan 2025</i> <i>First Revised 5 Feb 2024</i> <i>Accepted 16 Feb 2025</i> <i>First Available online 20 Feb 2025</i> <i>Publication Date 20 Feb 2025</i></p> <p><b>Keyword:</b> <i>Teacher Perception, Student Perception, Block System</i></p>
<b>ABSTRAK</b>	
<p>Penelitian ini didasari pada belum adanya umpan balik guru dan siswa setelah hampir 2 tahun diterapkannya pembelajaran teaching factory dengan siste blok di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Umpan balik penting untuk memastikan bagaimana suatu sistem pembelajaran</p>	

<p>berjalan di sekolah. Pengambilan umpan balik guru dan siswa dilakukan dengan persepsi agar tidak hanya mendapat respon, peneliti juga dapat melihat sudut pandang guru dan siswa sebagai pionir proses belajar mengajar. Persepsi guru diambil dari 9 orang guru produktif, persepsi siswa diambil dari 115 siswa tata busana yang sudah mengikuti pembelajaran dengan sistem blok. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi guru memiliki persentase 88.88% yang artinya guru memiliki persepsi yang sangat baik dan positif terhadap sistem blok. Persepsi siswa dibagi dalam 3 indikator; penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Persepsi siswa dipresentasikan 75% yang artinya siswa memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan sistem blok di sekolah mereka. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa sistem blok membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa agar siap menghadapi dunia kerja.</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (dalam Bahasa Inggris : *technical education, professional education, dan occupational education*) adalah Lembaga Pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan siswanya untuk siap memasuki dunia kerja sesuai bidang tertentu. Gatingsih & Suhartini (2020) mengungkapkan SMK memprioritaskan siswa mengembangkan sikap profesional dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan terampil. Gatingsih & Suhartini juga menjelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : 1) mempersiapkan peserta didik supaya menjadi produktif dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang atau kompetensi keahlian yang dipilih serta mampu bekerja secara mandiri; 2). mempersiapkan peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan, gigih dan ulet disaat bekerja, serta mampu mengembangkan sikap profesional sesuai bidang kompetensi keahliannya; 3). mempersiapkan peserta didik supaya mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan cara membekalinya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 4). mempersiapkan peserta didik supaya kompeten di bidang keahliannya.

Semua tujuan SMK pada akhirnya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar kompeten dan mampu memasuki dunia kerja begitu lulus dari SMK. Untuk menunjang keberhasilan tersebut diperlukan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan *skill* siswa. Model pembelajaran *teaching factory*. *Teaching factory* merupakan suatu pembelajaran berorientasi pada produksi yang telah disesuaikan dengan kompetensi keahlian bidang yang relevan dan terfokus pada pembuatan proyek (Anggraini et al., 2023). Pembelajaran *teaching factory* melibatkan siswa dalam proses produksi busana, dari pengenalan alat dan mesin, mendesain, pembuatan pola, memotong bahan, menjahit busana, embroidery, dan lain sebagainya (Sari & Novrita, 2024). SMK Negeri 3 Payakumbuh menerapkan model pembelajaran *teaching factory* dengan sistem blok.

Suwati (Syauqi, 2018) memaparkan sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh. Mendukung pendapat tersebut, Anggraini dkk mengungkapkan bahwasannya metode pembelajaran sistem blok mengacu pada penggabungan jam pembelajaran yang pada awalnya dilakukan dalam satu minggu satu kali pertemuan hingga selesai, namun pada metode pembelajaran sistem blok dilakukan pertemuan setiap hari untuk melakukan pembelajaran (Aggraini et al, 2023). Sistem blok ialah sistem penjadwalan yang menggabungkan jam studi pada setiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan setiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Sistem blok diterapkan SMK Negeri 3 Payakumbuh pada mata pelajaran Desain Produksi Busana pada kelas XI Busana. Untuk menyusuri pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 3 Payakumbuh, dilakukan wawancara awal pada 3 orang guru dan 20 siswa. Dari hasil wawancara tersebut, guru menyebutkan bahwa dengan penerapan sistem blok ini guru merasakan berbagai dampak positif seperti siswa lebih fokus, efisiensi proses pembelajaran, hingga suasana pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Sebaliknya, siswa berpandangan bahwa mereka belum sepenuhnya beradaptasi dengan sistem blok dan merasa tekanan kerja, namun sisi baiknya mereka mendapatkan gambaran bekerja di dunia industri, fokus praktik tanpa terganggu mata pelajaran lain.

Sistem blok dilaksanakan di jurusan tata busana sudah hampir 2 tahun, namun belum dilakukan kajian respon atau umpan balik, baik dari para guru produktif maupun siswa oleh sekolah sebagai pihak pembuat kebijakan sistem blok. Umpan balik diperlukan untuk memastikan bahwa inovasi atau perubahan yang dilakukan diterima dengan baik oleh semua pihak terlibat, baik guru maupun siswa. Pentingnya umpan balik dikemukakan dalam Schunk (2012) "*Teaching and learning emphasize various factors as important in acquiring skills, strategies, and behaviors, these include organization of material to be taught, opportunities for practice, provision of corrective feedback, and frequent review sessions.*" Pernyataan ini bermakna dalam memperoleh keterampilan, strategi, dan perilaku diperlukan faktor pendukung seperti pengorganisasian materi pengajaran, kesempatan untuk berlatih, pemberian umpan balik korektif, dan sesi peninjauan ulang. Pemberian umpan balik tidak selalu ditujukan pada siswa, namun juga pada sekolah dan kebijakannya.

Umpan balik yang akan didapat dari penelitian ini ialah persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran *teaching factory* dengan sistem blok. Sobur menerangkan bahwa persepsi didefinisikan sebagai suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Syahputra & Putra, 2020). Jadi, persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi, dalam penelitian ini, yaitu; pelaksanaan sistem blok. Dua teori persepsi yang digunakan ialah teori persepsi menurut Irwanto dan Bimo Walgito.

Irwanto (Habibi, 2020) menjelaskan bahwa persepsi terbagi atas persepsi positif dan negatif, persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek yang dipersepsikan, sedangkan persepsi negatif adalah pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Persepsi guru tentang cara menyampaikan materi dan bagaimana mereka melihat dampaknya terhadap pembelajaran siswa adalah faktor penting dalam keberhasilan

suatu sistem pembelajaran (R. A. Sari et al., 2021). Guru yang melihat sistem blok memiliki dampak baik dalam pembelajaran cenderung akan lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Bimo Walgito menerangkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator yaitu penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Indikator ini bekerja seperti diterangkan Nadar (Nuraini et al., 2021), persepsi merupakan penafsiran yang ditangkap individu melalui proses menerima dan mengorganisasikan informasi yang diaplikasikan dalam bersikap dan bertingkah laku. Penerimaan dalam indikator persepsi akan menghasilkan tanggapan mengenai suatu objek atau fenomena, setelah melewati tahapan penerimaan akan memasuki tahap pemahaman, di mana si penerima akan membandingkan pengetahuannya dengan informasi/stimulus yang diterima kemudian mendapatkan kesimpulan berupa pemahaman. Kesimpulan yang didapatkan dalam proses persepsi merupakan bentuk penilaian pribadi terhadap informasi/stimulus yang diterima. Persepsi siswa dibutuhkan karena siswa merupakan subjek utama pembelajaran, maka diperlukan umpan balik dari siswa untuk mengetahui bagaimana sistem blok berjalan.

Perbedaan teori antara persepsi guru dan siswa dikarenakan guru tidak terkendala dalam penerimaan sistem blok. Guru produktif ikut merancang dan merencanakan pembelajaran sistem blok dengan kepala sekolah dan wakil. Oleh karena itu, lebih baik untuk dikaji secara positif dan negatif. Sedangkan pada siswa yang masih harus beradaptasi dengan sistem blok, perlu dikaji bagaimana penerimaan mereka terhadap sistem blok. Setelah melihat penerimaan, selanjutnya pemahaman siswa, hingga tahap terakhir penilaian siswa yang dikaji dengan berbagai aspek.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan sistem blok di SMK jurusan tata busana. Persepsi guru terhadap penerapan sistem blok dalam pembelajaran *teaching factory* didasarkan pada teori persepsi Irwanto dan persepsi siswa terhadap penerapan sistem blok dalam pembelajaran *teaching factory* didasarkan pada teori persepsi Bimo Walgito.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi guru dan siswa terhadap penerapan sistem blok di sekolah mereka, serta dampak sistem blok ditinjau dari persepsi guru dan siswa. Populasi dari penelitian persepsi guru adalah 9 orang guru produktif tata busana, pengambilan sampel untuk persepsi guru menggunakan metode sampel jenuh yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Untuk meneliti persepsi siswa memiliki populasi 270 orang yang terdiri dari kelas XI dan XII Tata Busana. Pengambilan sampel menggunakan formula Taro Yamane yang menghasilkan sampel sebanyak 115 orang, terdiri dari 58 orang siswa kelas XI dan 58 orang siswa kelas XII.

Kriteria sampel untuk persepsi siswa ialah siswa yang sudah merasakan pelaksanaan sistem blok pada praktik pembuatan kemeja dalam mata pelajaran Desain Produksi Busana sewaktu kelas XI dan merupakan peringkat 15 besar di kelas. Prosedur penelitian ini dimulai dari membuat angket pernyataan yang diukur dan diinterpretasikan menggunakan skala likert. Sebelum angket disebar pada guru dan siswa, dilakukan uji

validitas dan reliabilitas angket. Indikator untuk meneliti persepsi guru terhadap sistem blok beserta dampak sistem blok terdiri atas; persepsi terhadap kualitas pembelajaran, persepsi terhadap siswa, persepsi terhadap lingkungan pembelajaran, persepsi terhadap kebijakan pendidikan, dan persepsi terhadap peran guru dalam sistem pendidikan. Sedangkan indikator penelitian siswa ialah indikator penerimaan, pemahaman, dan penelitian. Untuk mengidentifikasi dampak sistem blok ditinjau berdasarkan hasil yang didapat dari persepsi guru dan siswa.

Setelah uji validitas dan reliabilitas, terdapat 17 pernyataan untuk mengukur persepsi guru terhadap pelaksanaan sistem blok, sedangkan untuk meneliti persepsi siswa terdapat 42 pernyataan. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan scoring, tabulasi, presentase, dan deskriptif.

**Tabel 1. Kategori Tingkat Persepsi Responden**

Presentase (%)	Interpretasi Data
0-20 %	Sangat Buruk
21-40 %	Buruk
41-60 %	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Sumber : Pahlevi, 2023

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Persepsi Guru terhadap Sistem Blok

**Tabel 2. Data Persepsi Guru terhadap Sistem Blok**

No.	Indikator	Mean	Persentase	Keterangan
1.	Persepsi terhadap kualitas pembelajaran	4.53	89.8 %	Sangat Baik
2.	Persepsi terhadap siswa	4.49	90.2%	Sangat Baik
3.	Persepsi terhadap lingkungan pembelajaran	4.39	87.6 %	Sangat Baik
4.	Persepsi terhadap kebijakan pendidikan	4.26	86.6 %	Sangat Baik
5.	Persepsi terhadap peran guru dalam pembelajaran	4.55	90.2%	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>		<b>88.88%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari persentase rata-rata persepsi guru yang memperoleh skor 88.88%, berdasarkan tabel interpretasi data pada bagian metode, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penerapan sistem blok. Persepsi guru terhadap kualitas pembelajaran memiliki persentase 89.8%, yang dikategorikan sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sistem blok

terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam artikel yang ditulis Widya Gatningsih dan Ratna Suhartini (2020) dikemukakan salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan menerapkan sistem blok adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persepsi terhadap siswa diartikan sebagai pandangan, penilaian atau interpretasi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap perilaku, kemampuan, dan karakteristik siswa di dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, persepsi guru terhadap siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* dengan sistem blok. Persentase yang didapat adalah 90.2% yang tergolong sangat baik. Sistem blok dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa, mendorong siswa lebih aktif, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam mengasah kemampuan praktis siswa terhadap dunia industri busana. Dalam penelitian yang dilakukan Novian Yudha Prasetyo (Gatningsih & Suhartini, 2020) diungkapkan bahwa interaksi guru dan siswa selama pelaksanaan sistem yang berada pada kategori tinggi menjadi salah satu alasan mengapa sistem blok mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Persepsi guru terhadap lingkungan pembelajaran merujuk pada bagaimana guru menilai, menginterpretasikan, dan merasakan berbagai aspek yang ada dalam lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung. Ini melibatkan penilaian guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun emosional. Persentase 87.6% menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap lingkungan pembelajaran adalah "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan sekolah mampu mengakomodasi fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan sistem blok. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Jumrawarsi & Suhaili (2021) yang mengemukakan faktor penentu tercapainya tujuan proses belajar mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru, kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, fasilitas prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psiko-sosial dan budaya, dengan kata lain lingkungan pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh terhadap tumbuh berkembangannya peserta didik.

Persepsi guru terhadap kebijakan sistem blok di SMK Negeri 3 Payakumbuh berkaitan dengan bagaimana guru menilai dan menginterpretasikan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam konteks pembelajaran di SMK. Dalam hal ini difokuskan pada bagaimana sekolah mampu mengakomodasi kebijakannya sehingga guru merasa diberikan dukungan selama pelaksanaan kebijakan. Persentase persepsi guru terhadap kebijakan pendidikan adalah 86.6%, skor ini berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah sangat mendukung pelaksanaan sistem blok. Hal ini dikarenakan sekolah mampu mengakomodasi kebutuhan pelaksanaan sistem blok seperti fasilitas pembelajaran, dukungan dalam pengelolaan pembelajaran, dan dukungan dalam menghadapi tantangan yang muncul selama pelaksanaan sistem blok. Dalam penelitian Akyuwen (2023) disebutkan sekolah dapat mengefektifkan pelaksanaan sistem blok dengan memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan sistem blok, membentuk tim pengelolaan sistem blok, dan melakukan evaluasi pelaksanaan bila dibutuhkan.

Persepsi terhadap peran guru dalam pembelajaran dengan sistem blok di Sekolah Menengah Kejuruan berkaitan dengan bagaimana guru memandang tanggung jawab, strategi pengajaran, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam sesi yang lebih panjang atau blok waktu tertentu. Dalam sistem blok, di mana waktu pembelajaran untuk satu mata pelajaran bisa lebih lama (misalnya beberapa jam berturut-turut), peran guru menjadi sangat krusial karena mereka harus menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan format ini.

Persentase yang diakumulasi adalah 90.2%, menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang sangat baik terhadap peran mereka sebagai guru selama pelaksanaan sistem blok. Hal ini dikarenakan sistem blok memberi guru kesempatan lebih kreatif dalam mengajar, guru merasa puas terhadap kontribusi mereka, dan diberdayakan dalam peran mereka sebagai guru. Selain itu diketahui juga dengan pelaksanaan sistem blok, guru dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam strategi pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan membuat sesuatu yang baru, yang unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya (Yuliarma, 2010).

## 2) Persepsi Siswa terhadap Sistem Blok

Menurut Bimo Walgito (Nuraini et al., 2021) persepsi terjadi melalui tiga tahapan indikator yaitu penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Persepsi siswa dilihat melalui 3 indikator berikut :

No.	Indikator	Persentase	Keterangan	No.
1.	Indikator Penerimaan Siswa	75.6 %	Baik	1.
2.	Indikator Pemahaman Siswa	73%	Baik	2.
3.	Indikator Penilaian Siswa	76.4 %	Baik	3.
<b>Rata-rata</b>			75%	Baik

### a. Indikator Penerimaan Siswa

Indikator penerimaan siswa dilihat dari persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi pendukung (*facilitating conditions*), persepsi terhadap kesenangan (*perceived enjoyment*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*), dan niat menggunakan (*behavioral intention to use*). Aspek-aspek ini sudah dipecah ke dalam item-item pernyataan. Skor tertinggi persepsi penerimaan siswa mencakup aspek pengaruh sosial dan salah satu skor terendah juga terdapat dalam aspek sosial ini. Dari data, diketahui dukungan keluarga memperoleh poin ketidaksetujuan yang tinggi terhadap pernyataan bahwa keluarga siswa kurang mendukung penerapan sistem blok, ini artinya keluarga siswa sangat mendukung pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Dalam penelitian Herin & Sawitri (Rachmasari & Purwantini, 2019) dikemukakan salah satu faktor yang berhubungan dengan karir seseorang adalah keluarga. Rachmasari & Purwantini mengemukakan dukungan keluarga juga didefinisikan sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Lingkungan sosial siswa sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa. Slameto (Jasmine, 2014) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor intern (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, disiplin, dan motivasi), dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya). Teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana persepsi seorang siswa. Santrock (Jasmine, 2014) mengemukakan "pada umumnya, keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman

mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka.”. Oleh karena itu, jika teman-teman siswa memiliki persepsi yang baik terhadap sistem blok, siswa juga akan terpengaruh, begitupun sebaliknya.

Aspek kemudahan dalam pelaksanaan sistem blok juga dipengaruhi oleh guru. Dengan pelaksanaan sistem blok diharapkan membuat hubungan antar guru dan siswa lebih dekat secara emosional, mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama, kepemimpinan, manajemen waktu, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Pertiwi et al., 2023). Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan jika beberapa siswa merasa kurang dipandu selama pelaksanaan sistem blok. Pratiwi dkk dalam penelitiannya juga mengungkapkan dampak negatif penerapan sistem blok antara lain, peserta didik yang memiliki karakter penyendiri dan sulit untuk bekerja sama dengan temannya akan merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan adanya sistem ini. Selain itu, peserta didik tidak mendapatkan materi yang lengkap atau detail karena keterbatasan waktu guru dalam menerangkan materinya.

Berdasarkan jbaran skor penerimaan tertinggi dan terendah siswa, dapat disimpulkan bahwa persepsi penerimaan siswa terhadap sistem blok sudah berkategori baik dengan persentase 75.6%. Namun masih perlu ditingkatkan di beberapa aspek seperti pengaruh sosial (teman-teman) dan kemudahan dalam pelaksanaan sistem blok. Diperlukan peran guru dalam merangkul semua siswa agar siswa dapat dipandu dalam pelaksanaan sistem blok. Selain itu, siswa juga harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk belajar.

## **b. Indikator Pemahaman Siswa**

Indikator pemahaman siswa mencakup aspek kejelasan penjelasan (*clarity of explanation*), kemampuan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya (*connection to prior knowledge*), kemudahan dalam mengerti (*ease of understanding*), kemampuan menerapkan pemahaman (*ability to apply understanding*), dan kepercayaan terhadap pemahaman (*confidence in understanding*). Aspek-aspek ini sudah dipecah ke dalam item-item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa memiliki persepsi paling baik terhadap pengetahuan yang mereka pelajari dengan sistem blok yang meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini dapat terjadi seperti dipaparkan oleh Schott (Gatiningsih & Suhartini, 2020) tentang dampak block scheduling yaitu: 1). waktu proses belajar mengajar yang lebih lama membuat pendidik atau guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang bervariasi; 2). waktu proses belajar mengajar lebih lama yang berlangsung sehari tatap muka membuat kehadiran peserta didik semakin meningkat; 3). Waktu proses belajar mengajar yang lebih lama menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan pengembangan materi jadi lebih dalam; 4). Waktu proses belajar mengajar yang efektif dan lebih lama dikarenakan terbuangnya waktu untuk membuka pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran beserta aturan, serta rutinitas lain seperti absensi dikurangi karena jadwal pertemuan tatap muka yang lebih sedikit; 5). Peserta didik tidak terbebani dengan mata pelajaran yang bervariasi.

Sedangkan skor terendah yaitu persepsi pemahaman siswa terhadap keterbantuan mereka dengan teori yang dipelajari sebelumnya ketika praktik dengan sistem blok. Diketahui sebelum pelaksanaan praktik dengan sistem blok, siswa terlebih dahulu mempelajari teori-teori yang akan dipraktikkan. Pentingnya pemahaman ini dijelaskan dalam penelitian Mellasanti Ayuwardani (2023) bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman siswa terhadap materi terhadap hasil belajar dengan praktik sebesar 81%, hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman materi sangat diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan pada praktik mata pelajaran agar memperoleh hasil pembelajaran yang baik, juga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan.

Berdasarkan jbaran skor tertinggi dan terendah ini, diketahui bahwa persepsi pemahaman siswa terhadap sistem blok berkategori baik dengan persentase 73%. Dengan persentase ini masih terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dijelaskan oleh Ayuwardani (2023) peningkatan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman itu sendiri. Ayuwardani menjelaskan faktor-faktor tersebut adalah antara lain; 1) tujuan, tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar; 2) pengajaran, adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya; 3) peserta ajar, adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah; 4) kegiatan pembelajaran, adalah proses terjadinya interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. 5) bahan dan alat evaluasi, adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan; dan 6) suasana evaluasi, suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.

### **c. Indikator Penilaian Siswa**

Indikator penilaian siswa terhadap sistem blok mencakup aspek kepuasan (*satisfaction*), keterlibatan (*engagement*), keefektifan umpan balik (*feedback effectiveness*), kualitas pembelajaran (*quality of learning*), dan relevansi (*relevance*). Aspek-aspek ini sudah dipecah ke dalam item-item pernyataan. Berdasarkan deskripsi data, skor tertinggi yang diperoleh indikator penilaian siswa terdapat pada item pernyataan ke-40 terkait gambaran bekerja di industri. Skor terendah penilaian siswa terdapat pada pernyataan ke-39 fasilitas dengan sistem blok. Baik skor tertinggi dan terendah berada dalam satu aspek; persepsi penilaian siswa terhadap kualitas pembelajaran dengan sistem blok.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memiliki penilaian paling baik terhadap sistem blok memberikan gambaran dunia industri. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sistem blok diterapkan dalam pembelajaran *teaching factory*, yang kemudian dijabarkan Rini Oktavia & Yusmerita (2024) bahwa *teaching factory* merupakan model pembelajaran di SMK yang berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar yang berlaku pada industri serta dilaksanakan dengan mengupayakan suasana seperti yang terjadi di industri sesungguhnya. Rini juga menjelaskan pembelajaran di sekolah kejuruan seharusnya lebih dari yang didapatkan dari dalam buku saja, siswa dapat bekerja secara tim, melatih kemampuan berkomunikasi interpersonal, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan untuk bekerja dalam mempersiapkan diri memasuki

dunia kerja. Maka dari itulah, penilaian siswa terhadap pelaksanaan sistem blok tinggi karena siswa mampu menilai bahwa sistem blok berguna bagi mereka.

Adapun penilaian siswa terhadap fasilitas memiliki skor terendah yaitu 3.20 di antara semua aspek persepsi penilaian siswa. Meskipun begitu, dalam interpretasi data mean, 3.20 dikategorikan sedang. Fasilitas dalam Sanjaya (Gatiningsih & Suhartini, 2020) dimasukan dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Sanjaya menjelaskan sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu yang menunjang kegiatan pembelajaran praktikum adalah peralatan

praktikum. Kondisi peralatan dan jumlah peralatan yang tersedia sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam peraturan menteri nomor 49 tahun 2014 pasal 35, bahwa jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana harus ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana yang sesuai dengan bentuk pembelajaran dan karakteristik metode pembelajaran. Itulah mengapa ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting dalam pelaksanaan sistem blok.

Berdasarkan jbaran skor tertinggi dan terendah ini, diketahui bahwa persepsi penilaian siswa terhadap sistem blok berkategori baik dengan persentase 76.4%. Dengan persentase ini masih terdapat ruang untuk peningkatan penilaian siswa yang dapat dilakukan dengan pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* dengan sistem blok dan pengoptimalan fasilitas yang diperlukan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dipaparkan pada pendahuluan yaitu belum adanya umpan balik dari guru dan siswa terkait pelaksanaan sistem blok. Maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Persepsi guru secara keseluruhan memiliki persentase 89.36% yang tergolong sangat baik. Artinya guru melihat sistem blok sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan minat siswa, lingkungan pembelajaran mendukung pelaksanaan sistem blok, guru merasa kebijakan pelaksanaan sistem blok tepat untuk dilakukan, dan merasa diberdayakan selama pelaksanaan sistem blok. 2) Persepsi siswa ditinjau dari indikator penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Melalui indikator penerimaan siswa melihat sistem blok sebagai metode yang bermanfaat, meskipun ada beberapa kendala. Rata-rata persentase penerimaan siswa adalah 75.6%, yang dikategorikan baik.. Melalui indikator pemahaman siswa dapat menghubungkan pengetahuan mereka dengan materi baru dan memahami instruksi dengan baik. Rata-rata persentase pemahaman adalah 72.4%, yang dikategorikan baik. Melalui indikator Penilaian, Siswa merasa puas dengan penguasaan keterampilan dan kualitas pembelajaran, serta mendukung keberlanjutan sistem blok. Rata-rata persentase penilaian adalah 76.4%, yang dikategorikan baik .

#### **5. PERNYATAAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Anggraini, U. P., Syah, F. F., Rofiq, M., & ... (2023). Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Merdeka Belajar Pada SMKN 1 Cilegon. *Journal ...*, 1(3). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/607%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/download/607/580>
- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 213–221. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>
- Gatiningsih, W., & Suhartini, R. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory DI SMK. *E-Journal*, 09(3), 128–136.
- Habibi, H. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh. In *Core.Ac.Uk* (Vol. 69, Issue Wim 69). <https://core.ac.uk/download/pdf/293468452.pdf>
- Jasmine, K. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota JURUSAN PEMASARAN DI KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 101–114.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Nuraini, N., Amelia, A. R., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(1), 32–36. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i1.1941>
- Oktavia, R., & Yusmerita. (2024). *Studi Tentang Karakter Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran PKK Menggunakan Model Pembelajaran Tefa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti*. 9, 2869–2875.
- Pahlevi, D. S. (2023). *Persepsi Siswa Terhadap Assesmen Kompetensi Minimum Mata Pelajaran Kimia*.
- Pertiwi, F. D., Yarid, H., Widyastuti, A., & Pangestu, D. A. (2023). Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 202–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4229>
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>
- Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.36972>
- Sari, Y. N., & Novrita, S. Z. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory ( TEFA ) Berbasis Unit Produksi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Tata Busana di SMKN 1 Ampek Angkek*. 9, 2751–2759.
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories An Educational Perspective. In *Space Science Reviews* (Vol. 71, Issues 1–4). <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.349>

- Syauqi, F. (2018). *Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Schedule Blok Pada Jurusan Elektronika Di Smk Negeri 1 Kota Magelang the Effectiveness of Implementation Learning Block Schedule in.* 1–9.
- Yuliarma. (2010). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Training Model Dan Portofolio. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 76–84.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.433>